

ABSTRAK

Wildan Faturrahman Muhtar, 1221030205, Penafsiran Kisah Hijrah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an (Studi Dialogis *Qashashul anbiya* karya Ibnu Katsir Dan dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur), Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2026.

Kisah hijrah Nabi Ibrahim A.S. dalam Al-Qur'an merepresentasikan perjuangan menegakkan tauhid melalui perpindahan yang dilandasi ketaatan kepada Allah SWT. Perbedaan epistemologis tafsir klasik dan kontemporer melahirkan keragaman dalam memahami makna hijrah. Penelitian ini bertujuan menganalisis penafsiran hijrah Nabi Ibrahim dalam *Qashashul Anbiya* karya Ibnu Katsir dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur, mengkaji kualitas penafsiran melalui perspektif *ad-dakhil fi al-tafsir*, serta mengungkap *hikmatu tasyri'* berdasarkan teori *push and pull* dan perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*.

Jenis penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif multidisiplin dan metode analisis deskriptif-analitis. Perspektif *ad-dakhil fi al-tafsir* digunakan untuk menilai validitas sumber penafsiran, teori *push and pull* untuk memetakan faktor pendorong dan penarik hijrah, sedangkan *maqāṣid al-syarī'ah* digunakan untuk mengidentifikasi dimensi kemaslahatan yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Katsir memaknai hijrah sebagai perpindahan fisik atas perintah Allah dengan dominasi sumber *naqli*, sedangkan Syahrur memahaminya sebagai proses transformasi peradaban dan pembentukan masyarakat tauhid melalui pendekatan linguistik dan rasional-kontekstual. Persamaan keduanya terletak pada pemahaman hijrah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan upaya mempertahankan tauhid, sedangkan perbedaannya tampak pada sumber, metode, dan orientasi penafsiran.

Perspektif *ad-dakhil fi al-tafsir* menunjukkan kuatnya basis *naqli* Ibnu Katsir, meskipun terdapat sejumlah riwayat *Israiliyyat*, sementara penafsiran Syahrur yang dominan rasional-linguistik pada aspek tertentu berpotensi dikategorikan sebagai *ad-dakhil al-ra'yi*. Analisis *push and pull* menunjukkan bahwa hijrah didorong oleh penolakan dakwah tauhid, ancaman, tekanan sosial-politik, dan kemusyrikan, serta ditarik oleh perintah Allah dan lingkungan yang mendukung keberlanjutan dakwah. Dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, hijrah merepresentasikan upaya menjaga agama, jiwa, keturunan, dan keberlanjutan dakwah. Dengan demikian, hijrah Nabi Ibrahim tidak sekadar perpindahan geografis, tetapi strategi untuk menjaga akidah, membangun masyarakat bertauhid, dan mewujudkan kemaslahatan umat.

Kata kunci: Hijrah Nabi Ibrahim, Ibnu Katsir, Muhammad Syahrur, *Ad-Dakhil fi al-Tafsir*, *Hikmatu Tasyri'*, *Maqāṣid al-Syarī'ah*, *Push and Pull*